

PENANAMAN NILAI TOLERANSI MELALUI PEMBELAJARAN ISMUBA DI SMK MUHAMMADIYAH 2 TULUNGAGUNG

Muslih¹, Faridi², Romelah³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Malang

*mastambahmus@gmail.com¹, faridi_umm@umm.ac.id²,
romelah_umm@umm.ac.id³*

Abstrak: Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan nilai toleransi yang ditanamkan di SMK Muhammadiyah 2 Tulungagung dan proses penanaman kepada peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, tempat penelitian di SMK Muhammadiyah 2 Tulungagung. Data penelitian diperoleh dari kepala sekolah, Guru Ismuba dan peserta didik dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data memakai reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dengan teknik pengecekan keabsahan data berupa kredibilitas dan konfirmabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai toleransi di SMK Muhammadiyah 2 Tulungagung melalui materi pembelajaran Ismuba yang terdapat materi nilai toleransi. Proses penanaman melalui pembelajaran aktif baik dari segi teori dan praktek. Dalam memastikan keberhasilan dalam penanaman nilai toleransi pihak sekolah melakukan pengamatan langsung baik berstatus peserta didik aktif maupun alumni. Mereka dipantau secara berkala tanpa mereka ketahui dengan melibatkan semua guru. Dari evaluasi tersebut didapati belum ada kasus intoleransi dan penistaan kepada nilai-nilai multikultural yang dilakukan pelajar aktif dan alumni

Kata Kunci: Penanaman Nilai Toleransi, Pembelajaran Ismuba.

***Abstract:** This study aims to describe the value of tolerance instilled in SMK Muhammadiyah 2 Tulungagung and the process of*

planting it to students. This research uses a qualitative approach with the type of case study, the place of research is at SMK Muhammadiyah 2 Tulungagung. The research data were obtained from the principal, Ismuba teacher and students using observation, interview and documentation techniques. Data analysis uses data reduction, data presentation and conclusion drawing by checking the validity of the data in the form of credibility and confirmability. The results showed that the cultivation of tolerance values in SMK Muhammadiyah 2 Tulungagung was carried out through Ismuba learning materials which contained tolerance values. The process of planting through active learning both in terms of theory and practice. In ensuring success in instilling the value of tolerance, the school makes direct observations of both the status of active students and alumni. They are monitored regularly without them knowing by involving all teachers. From this evaluation, it was found that there were no cases of intolerance and blasphemy against multicultural values by active students and alumni

Keywords: Cultivating the Value of Tolerance, Learning Ismuba

Pendahuluan

Keberagaman ini bisa menjadi kelebihan yang bisa memajukan Indonesia dan memberikan kebanggaan di antara bangsa-bangsa yang lain. Namun jika tidak dikelola dengan baik bisa menjadi bara dalam kehidupan berbangsa. Sejarah nasional telah membuktikan kasus-kasus berupa genosida dan konflik horizontal mewarnai perjalanan bangsa ini.¹

Bertolak pada uraian di atas kesenjangan berupa hilangnya solidaritas, kurang saling menghargai satu sama lain dan minim rasa kemanusiaan, merupakan indikasi awal dari rendahnya akan pemahaman toleransi. Dalam lingkungan pembelajaran tidak terlepas dari berbagai problem diantaranya intoleransi, intimidasi dan *bullying*. Ketiga jenis problem tadi bisa dilakukan antar peserta didik, guru dengan peserta didik

¹ Rustono Farady Marta and Jean Sierjames Rieuwpassa, "Identifikasi Nilai Kemajemukan Indonesia Sebagai Identitas Bangsa Dalam Iklan Mixagrip Versi Keragaman Budaya," *Jurnal Kajian Komunikasi* 6, no. 1 (2018).

Muslih: *Penanaman Nilai Toleransi...*

atau kepala sekolah dengan guru atau unsur lembaga pendidikan yang lain.²

Problem-problem dalam pembelajaran bisa diatasi jika penanaman nilai toleransi selama pembelajaran terwujud. Nilai toleransi memiliki peran untuk mendorong tercipta suasana yang humanis, saling menghargai, penuh kekeluargaan, moralitas terjaga, kepedulian meningkat, kejujuran dan kedisiplinan tertanam dengan baik. Nilai toleransi mampu mendorong warga sekolah memiliki sikap terbuka, solidaritas dan toleransi jika dilakukan upaya penanaman pada seluruh warga sekolah. Baik dalam pembelajaran dan praktek keseharian di sekolah maupun di luar sekolah. Nilai toleransi sebagai solusi pemecahan masalah yang bersumber dari keragaman.³

Penanaman nilai toleransi bisa efektif jika melalui proses pembelajaran yang berkesinambungan, baik dalam bentuk teori maupun praktek. Cara yang ditempuh berupa penanaman nilai toleransi melalui materi pelajaran Ismuba berbasis multikultural. Peserta didik mendapat porsi khusus dalam penanaman dan seluruh warga sekolah mendapat porsi secara umum. Agar mereka mampu memahami perbedaan dan menerima perbedaan dengan baik.⁴

Penelitian terdahulu terkait penanaman nilai toleransi juga sudah banyak dilakukan oleh banyak peneliti. Ada yang menyoroti dari materi pelajaran, proses pembelajaran dan media pembelajaran. Seperti Moses

² Farida Hanum and Setya Raharja, "Pengembangan Model Pembelajaran Multikultural Terintegrasi Mata Pelajaran IPS Di Sekolah Dasar," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 6, no. 2 (2013).

³ Ngainun Naim and Achmad Syauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep Dan Aplikasi*. (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2008).

⁴ Syahmidi, "Implementasi Pendidikan Multikultural Dengan Model Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Menengah Atas Katolik St. Petrus Kanisius Palangka Raya," *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat* 8, no. 2 (2014).

Kollo yang meneliti berkaitan persepsi guru sejarah terkait pendidikan multikultural yang mampu membuat peserta didik toleran. Guru sebagai ujung tombak dalam penanam nilai di kelas tentu memiliki faktor penting akan keberhasilan dari penanaman nilai toleransi. Jika persepsi mereka berlainan maka menjadi ganjalan besar.⁵

Berbagai hasil penelitian di atas tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui proses menanamkan nilai toleransi pada pembelajaran Ismuba. Sudah seberapa jauh keberhasilannya atau selama ini jalan di tempat. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian secara langsung di SMK Muhammadiyah 2 Tulungagung. Harapannya akan ditemukan seberapa jauh tingkat keberhasilan dari proses pembelajaran Ismuba dalam menanamkan nilai toleransi.

Metode

Peneliti memakai pendekatan penelitian kualitatif dan memakai jenis studi kasus yang merupakan penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kalimat dari objek yang diamati.⁶ Dalam rangka mendapatkan data, sumber informan meliputi pertama, kepala Sekolah sebagai penentu arah kebijakan sekolah. Peneliti melakukan wawancara terkait kebijakan yang sesuai dengan penanaman nilai-nilai multikultural baik secara teori dan praktek. Kedua, guru Ismuba sebagai pelaksana pembelajaran yang berhubungan langsung dengan peserta didik. Peneliti melakukan

⁵ Waslah Staibu, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural Di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) Perkotaan Jombang Jawa Timur," *Jurnal At Turats* 12, no. 1 (2018). Hal: 45-50

⁶ Ukhiya Rizqiany, "Nilai Toleransi Dalam Pendidikan Agama (Telaah Silabus Dan Perspektif Guru Pendidikan Agama Islam, Kristen, Dan Katolik Di Smk Negeri 1 Karangawen Dan Smk Bhakti Nusantara Mranggen Kabupaten Demak)" (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2017).hal: 57

Muslih: *Penanaman Nilai Toleransi...*

observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data memakai reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dengan teknik pengecekan keabsahan data berupa kredibilitas dan konfirmabilitas.

Hasil dan Pembahasan

Proses penanaman nilai toleransi melalui dua tahapan yaitu perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran Ismuba dimulai dari pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) merupakan rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP berfungsi agar pembelajaran terarah dan berjalan efektif dan efisien.⁷

Komponen RPP Ismuba terdiri dari beberapa komponen yaitu identitas sekolah dan mata pelajaran, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan indikator pencapaian serta metode pembelajaran.⁸

RPP Ismuba memiliki isi materi pokok berkaitan dengan toleransi yaitu: Kelas X (Sepuluh) yaitu Saling Menghormati. Kelas XI (Sebelas) yaitu Menghargai Karya Orang Lain. Kelas XII (Dua Belas) yaitu Toleransi Dalam Islam.⁹

Pelaksanaan pembelajaran meliputi membuka pelajaran, menyajikan materi dan menutup pelajaran. Membuka pembelajaran dengan meninjau ulang pembelajaran yang telah lalu atau yang dikenal

⁷ Budhy Munawwar Rahman, *Pendidikan Karakter: Menghidupkan Nilai Untuk Pesantren, Madrasah Dan Sekolah* (Jakarta: Lembaga Sosial Agama dan Filsafat (LSAF)., 2015).

⁸ Ratna Zaidah, "Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Pengembangan Silabus Kurikulum 2013 Melalui Pendekatan SGM," *Jurnal Kinerja Kependidikan* 2, no. 2 (2020).

⁹ Afifun Nidhom and Supriyadi, *Pendidikan Al Islam Untuk SMA/SMK/MA Muhammadiyah Kelas XI*. (Surabaya: Majelis Dikdasmen PWM Jawa Timur., 2013). Hal: 78-86

dengan istilah appersepsi merupakan cara yang sering dilakukan guru. Appersepsi juga sebagai cara praktis seorang guru untuk melanjutkan materi dengan mengingat materi yang telah lewat. Cara membuka pelajaran yang baik dengan menarik minat peserta didik menggunakan alat peraga dan pola interaksi bervariasi. Kedua cara tersebut berpotensi untuk menarik minat peserta didik dengan mudah.¹⁰

Menyajikan materi Ismuba merupakan produk pendidikan dari Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah dengan kurikulum berbasis integratif-holistik, berupa sekolah umum yang mengintegrasikan ilmu-ilmu agama Islam dan madrasah yang mengintegrasikan ilmu-ilmu umum. Semua peserta didik di sekolah-sekolah Muhammadiyah wajib mengikutinya. Secara spesifik ditingkat SMA/K/MA terdiri mata pelajaran Aqidah Akhlak, Al Quran Hadits, Fiqih, Tarikh, Pendidikan Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab.¹¹

Pembelajaran Ismuba mengedepankan keseimbangan pengetahuan agama dengan pengetahuan umum. Tujuannya tercipta integralisasi keilmuan raga dan ukhrawi. Keseimbangan keduanya melahirkan peserta didik yang terbuka dalam menghadapi jamannya. Hal ini sesuai dengan nilai multikultural akan keterbukaan.¹²

Penyajian materi seimbang antara agama dan umum dengan bermuatan multikultural mendorong peserta didik toleran dalam menyikapi apapun. Kondisi ini memang diamini oleh Majelis Dikdasmen

¹⁰ Sholikin, "Ketrampilan Guru Bahasa Inggris Aliyah Dalam Membuka Dan Menutup Pelajaran.," *Jurnal Diklat Keagamaan* 12, no. 2 (2018).

¹¹ Achmat Nuruhuda, "Evaluasi Kurikulum Al Islam Kemuhammadiyah Dan Bahasa Arab Berbasis Integratif-Holistic Di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan.," *Jurnal Tarbiyatuna* 9, no. 2 (2018).

¹² Saipul Wakit, "Peran Pendidikan Al Islam Dan Kemuhammadiyah Dalam Meningkatkan Perilaku Keberagaman Siswa SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji Jember.," *Jurnal Penelitian IPTEKS* 2, no. 3 (2016).

Muslih: *Penanaman Nilai Toleransi...*

PP Muhammadiyah sehingga terpampang dalam buku pelajaran Ismuba ada materi bertema multikultural. Pada kelas X ada materi berjudul saling menghormati, kelas XI ada materi berjudul persamaan gender, kesetaraan, adil dan menghargai orang lain dan kelas XII ada materi toleransi dan sikap terbuka. Materi bernuansa multikultural mendapat perhatian lebih dalam peningkatan karakter toleran pada peserta didik.¹³

Metode yang digunakan dalam pembelajaran Ismuba adalah metode karyawisata, resitasi, ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, dan eksperimen.¹⁴ Adapun metode yang dipakai di SMK Muhammadiyah 2 Tulungagung saat pembelajaran Ismuba yaitu metode ceramah, metode diskusi dan metode tanya jawab.

Metode ceramah merupakan cara transfer pengetahuan satu arah. Ceramah dengan peserta didik menerima materi satu arah mulai dari awal pelajaran hingga akhir pelajaran. Penyajian materi dengan metode ini memiliki beberapa langkah yaitu persiapan dan pelaksanaan. Ketika persiapan guru menjelaskan tujuan, manfaat dan media pembelajaran. Saat pelaksanaan tuntutan guru membuka pelajaran dengan menarik menjadi vital. Metode satu arah sangat bergantung pada sosok guru. Proses pembukaan berhasil maka peserta didik siap mengikuti pembelajaran dan begitu juga sebaliknya.¹⁵

Metode Diskusi: Metode diskusi ada dua bentuk. Diskusi antara peserta didik dengan guru dan diskusi peserta didik dengan peserta didik

¹³ Rio Estetika, "Analisis Kelayakan Buku Ajar Al Islam Dan Kemuhammadiyah Berwawasan HAM Untuk SMA/MA/SMK Terbitan Maarif Institute Dan Majelis Dikdasmen Pimpinan Pusat Muhammadiyah (Tinjauan Dari Segi Materi Dan Metodologi Pembelajaran) .," *Jurnal Tajdid* 14, no. 2 (2016).

¹⁴ Sukirno, "Pembelajaran IPS Dengan Pendekatan Konstruktivisme," *Jurnal Seuneubok Lada* 2, no. 1 (2015).

¹⁵ Subur, "Materi, Metode, Dan Evaluasi Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Penelitian Agama* 17, no. 1 (2016).

yang lain. Kecakapan dalam menyampaikan argumentasi dan penguasaan materi menjadi tuntutan bagi peserta didik. Langkah-langkah melakukan metode ini ialah guru menentukan materi diskusi, meminta peserta didik untuk menyiapkan argumen dengan mencatat terlebih dahulu, guru memastikan semua peserta didik terlibat dengan menentukan waktu bicara berapa menit dan selama diskusi guru bisa menjadi pengawas dan moderator agar fokus diskusi terjaga.¹⁶

Metode Tanya Jawab: Dalam diskusi muncul tanya jawab. Metode ini saling berkaitan meski metode tanya jawab juga terjadi ketika metode ceramah dengan peserta didik yang memberanikan diri bertanya terhadap materi yang kurang paham. Kedekatan kedua metode ini secara otomatis langkah-langkahnya sama. Langkah-langkah metode tanya jawab agar berhasil dengan baik maka: 1. Guru perlu menjelaskan tentang tujuan dan manfaat dari metode ini. Bisa juga tanpa menjelaskan sama sekali ke peserta didik jika memang guru merasa tidak ada hal penting dari tujuan dan manfaat. Mengajukan pertanyaan yang menggelitik kepada peserta didik agar menimbulkan rangsangan peserta didik menjawab dengan semangat pertanyaan tersebut¹⁷.

Kegiatan menutup pembelajaran yang dilakukan guru dan peserta didik mengarah kepada aktifitas refleksi pembelajaran yang telah dilalui. Sejauh apa manfaat yang diperoleh dari pembelajaran tersebut. Guru juga menanyakan kepada peserta didik kesiapan untuk melanjutkan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Agar memberi bekas maka

¹⁶ Lailatul Fitriyah, "Pendekatan Student Centered Learning (SCL) Dalam Surah Al Kahfi," *Jurnal Ta'limuna* 9, no. 1 (2020).

¹⁷ Hasan Basri, *Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Melalui Pendidikan Agama Islam Di SMK Triatma Jaya Semarang*. (Semarang: UIN Walisongo, 2017).

Muslih: *Penanaman Nilai Toleransi...*

guru melakukan tindak lanjut pembelajaran dengan meminta peserta didik membuat rangkuman sebagai tugas¹⁸.

Guru memberikan tugas untuk memperkuat pemahaman peserta didik. Selain itu, agar penanaman multikultural semakin baik maka perlu penugasan penulisan esai praktek kehidupan toleransi di sekitar rumah dan sejenisnya. Kemudian pembelajaran ditutup dengan salam dan doa sebagaimana yang dilakukan di lokasi penelitian.¹⁹

Uraian di atas menunjukkan kegiatan menutup pembelajaran sebagai pamungkas untuk memberi kesan dan pesan kepada peserta didik terhadap mata pelajaran yang barusan selesai. Pada penutup ini ada penguatan materi.

Penanaman Nilai Toleransi di SMK Muhammadiyah 2 Tulungagung

Peneliti melakukan wawancara, observasi dan penelusuran dokumen yang dikerjakan di lokasi penelitian peneliti mendapatkan Nilai toleransi berjalan di SMK Muhammadiyah 2 Tulungagung ketika dalam pembelajaran baik di dalam kelas atau di luar kelas. Selain itu pembelajaran secara tekstual maupun kontekstual. Hal ini terungkap dalam wawancara dengan Guru Ismuba:

Sekolah ini (SMK Muhammadiyah 2 Tulungagung) sejak dulu sudah menerapkan toleransi baik dari segi keagamaan maupun pembelajaran. Semua anak diperlakukan sama dan guru Ismuba terbuka dengan keluhan anak-anak jika ada yang mengalami ejekan dari kawan-kawannya terkait apapun.

Selain dalam wawancara, observasi peneliti menemukan nilai toleransi juga diajarkan oleh Guru Ismuba dalam pembelajaran ketika ada

¹⁸ Zahro, "Strategi Pembelajaran Literasi Sains Untuk Anak Usia Dini," *Jurnal Ilmiah Potensia* 4, no. 2 (2019).

¹⁹ Suprpto, "Membina Relasi Damai Antara Mayoritas Dan Minoritas (Telaah Kritis Atas Peran Negara Dan Umat Islam Dalam Mengembangkan Demokrasi Di Indonesia)," *Jurnal Analisis* 12, no. 1 (2012).

di kelas XII BAB Toleransi Dalam Islam. Jika dirangkum dalam pembelajaran Ismuba di SMK Muhammadiyah 2 Tulungagung nilai toleransi ada di materi *persatuan dan kerukunan, toleransi dalam Islam, saling menghormati dan sifat toleran.*

Proses penanaman nilai-nilai multikultural dimulai dengan perencanaan pembelajaran berupa RPP PAI yang didapatkan atau dikelola oleh Cabang Dinas Pendidikan Jawa Timur untuk SMK Muhammadiyah 2 Tulungagung, sesuai dengan yang disampaikan oleh kepala sekolah dan Guru Ismuba dalam wawancara:

RPP kami mendapatkan dari Cabang Dinas Pendidikan Jawa Timur yang telah mengelola pengadaan RPP. Meski demikian karena disini lembaga sekolah milik Muhammadiyah, RPP pakai PAI tapi pegangan kami pakai buku pelajaran Ismuba yang diterbitkan oleh Dikdasmen PWM Jawa Timur. Yang dipegang oleh anak buku dari PWM.

Tujuan untuk menjaga hubungan baik kepada cabang dinas. Guru Ismuba mengkolaborasi RPP PAI dengan buku Ismuba Pendidikan Al Islam agar pembelajaran interaktif dan efisien. Pelaksanaan Pembelajaran Ismuba Berbasis Toleransi.

Pelaksanaan pembelajaran di lapangan peneliti juga menemukan dalam membuka pembelajaran menjadi bagian penting. Membuka pelajaran dengan tanya jawab dengan imbalan nilai membuat anak berusaha fokus dan mengingat pelajaran yang lalu di pembelajaran siang hari. Menyajikan pembelajaran merupakan bagian inti dari pembelajaran. Maka memperhatikan ketiga hal berikut merupakan tuntutan sebagai guru:

Proses penanaman nilai-nilai multikultural dilakukan saat pembelajaran secara teori maupun praktek. Ketika teori dilakukan saat KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) di kelas mulai kelas X sampai XII. Ketika praktek saat salat berjamaah dhuha dan dzuhur. Dalam praktek

Muslih: *Penanaman Nilai Toleransi...*

pembelajaran di luar kelas menekankan sikap mau bekerjasama dan tidak menang sendiri. Ada kepedulian kepada sesama.

Anak yang berasal dari tradisi NU dalam beribadah mendapat bimbingan beribadah sesuai tradisi Muhammadiyah. Dalam praktek dan proses di lapangan memakai pendekatan pengajaran yang humanis sehingga mereka mau menerima cara yang dimiliki Muhammadiyah. Yang pada akhirnya mereka memiliki tatacara beribadah yang beragam sekaligus membentuk tradisi beragam dalam praktek kesehariannya. Keadaan ini kedepan bisa berpengaruh cara berpikir mereka dalam melihat realitas kehidupan yang memang beragam dan tidak terpatok satu fikih dalam beribadah.

SMK Muhammadiyah 2 Tulungagung menerima peserta didik dari agama Katolik membuat kondisi semakin beragam. Pihak sekolah tetap memberikan ruang kebebasan kepada peserta didik tersebut untuk mendapat pengajaran sesuai dengan keyakinannya. Dengan belajar kepada pastor yang ada di gereja. Dan sekolah tinggal menerima nilai saja.

Cinta kepada kesenian menjadi proses dalam penanaman nilai-nilai toleansi. Peserta didik juga didorong untuk mengikuti ekstra tari reog kendang. Kepala sekolah sendiri memiliki kebijakan yang mendorong setiap peserta didik bisa menarikan reog kendang yang menjadi ikon Tulungagung. Sehingga menjadi dorongan tersendiri untuk bagi yang ikut ekstra untuk berlatih lebih baik daripada yang mendapat kewajiban menarikan kolosal ketika hari jadi Tulungagung. Prestasi demi prestasi diraih. Pernah mewakili Tulungagung lomba kesenian tingkat Jawa Timur. Hasilnya anak-anak yang tergabung dari kesenian ini lebih toleran dan tidak pernah mempermasalahkan perbedaan apapun yang mereka temui.

Peserta didik di SMK Muhammadiyah 2 Tulungagung memiliki latar belakang Muhammadiyah, NU, LDII, dan Salafi. Ada yang santri dan abangan. Ada pula yang Islam dan Katolik. Keadaan yang beragam ini menjadi tuntuan tersendiri dalam menerap proses belajar mengajar yang sesuai dengan keragaman tersebut.

Guru menjadi ujung tombak dalam penerapan penanaman nilai-nilai multikultural. Guru di SMK Muhammadiyah 2 Tulungagung terbebas dari karakter intoleran. Seleksi berkala kepada guru yang tidak sesuai dengan Islam Berkemajuan akan terevaluasi²⁰. Guru menjadi panutan dari peserta didik. Guru pula yang mengembangkan materi pelajaran Ismuba terkait nilai-nilai multikultural sehingga mampu diserap lebih dalam dan kaya. Sehingga peserta didik ketika memahami materi tentang nilai-nilai multikultural mendapat teladan secara langsung dari gurunya dan ini menjadi tertanam dengan baik dan cepat kepada mereka.

Persamaan gender juga terjaga dengan baik. Sekolah kejuruan teknik mesin yang dominasi laki-laki tidak terasa kecuali dalam jumlah. Terkait kesempatan belajar dan kompetisi semua anak mendapat porsi yang sama. Perempuan juga mendapat belajar yang sama dengan berkotor-kotor dengan oli. Ini terjadi di jurusan TBSM (Teknik dan Bisnis Sepeda Motor). Dalam pembelajaran tetap jadi satu.

Alumni dari SMK Muhammadiyah 2 Tulungagung juga lebih toleran meski tetap agamis. Ketika mereka sekolah cenderung semaunya sendiri namun perubahan terjadi ketika mereka telah lulus. Sebagaimana kata narasumber yang telah bekerja menjadi guru dua puluh tahun tidak

²⁰ Syamsul. Arifin, "Rekonstruksi Al Islam Kemuhammadiyah (AIK) Perguruan Tinggi Muhammadiyah Sebagai Praksis Pendidikan Nilai," *Jurnal Edukasi* 13, no. 2 (2015).

Muslih: *Penanaman Nilai Toleransi...*

mendengar alumni SMK Muhammadiyah 2 Tulungagung terlibat terorisme, radikalisme atau kekerasan berbau agama.

Evaluasi secara tes dilakukan dengan ulangan harian, ujian tengah semester, ujian semester dan ujian esai tentang kehidupan. Evaluasi non tes dalam bentuk pengamatan langsung kepada peserta didik yang ada masih sekolah maupun yang sudah lulus. Guru melakukan proses wawancara tanpa sadar mereka diwawancarai. Evaluasi berkesinambungan ini menghasilkan belum pernah alumni dan peserta didik aktif yang terlibat kasus intoleransi.

Simpulan

- a. Penanaman nilai toleransi kepada peserta didik di SMK Muhammadiyah 2 Tulungagung didukung dari materi Ismuba yang sesuai dengan nilai toleransi yaitu ada di materi *toleransi dalam Islam, saling menghormati, sifat toleran, sikap damai dan anti kekerasan*.
- b. Proses penanaman nilai toleransi dilakukan saat pembelajaran secara teori maupun praktek. Pembelajaran Ismuba dalam menanamkan nilai-nilai multikultural memakai pembelajaran aktif berupa diskusi dan tanya jawab. SMK Muhammadiyah 2 Tulungagung menerima peserta didik dari agama Katolik membuat kondisi semakin beragam. Pihak sekolah tetap memberikan ruang kebebasan kepada peserta didik tersebut untuk mendapat pengajaran sesuai dengan keyakinannya. Iklim kebebasan ini dijaga sehingga peserta didik yang beragam terasa nyaman belajar.
- c. Dalam memastikan keberhasilan dalam penanaman nilai toleransi pihak sekolah melakukan pengamatan langsung baik yang berstatus

aktif pelajar maupun alumni. Mereka dipantau secara berkala tanpa mereka ketahui dengan melibatkan semua guru. Dari evaluasi tersebut didapati belum ada kasus intoleransi dan penistaan kepada nilai-nilai multikultural yang dilakukan pelajar aktif dan alumni

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Syamsul. “Rekontruksi Al Islam Kemuhammadiyah (AIK) Perguruan Tinggi Muhammadiyah Sebagai Praksis Pendidikan Nilai.” *Jurnal Edukasi* 13, no. 2 (2015).
- Basri, Hasan. *Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Melalui Pendidikan Agama Islam Di SMK Triatma Jaya Semarang*. Semarang: UIN Walisongo, 2017.
- Estetika, Rio. “Analisis Kelayakan Buku Ajar Al Islam Dan Kemuhammadiyah Berwawasan HAM Untuk SMA/MA/SMK Terbitan Maarif Institute Dan Majelis Dikdasmen Pimpinan Pusat Muhammadiyah (Tinjauan Dari Segi Materi Dan Metodologi Pembelajaran) .” *Jurnal Tajdida* 14, no. 2 (2016).
- Fitriyah, Lailatul. “Pendekatan Student Centered Learning (SCL) Dalam Surah Al Kahfi.” *Jurnal Ta’limuna* 9, no. 1 (2020).
- Hanum, Farida, and Setya Raharja. “Pengembangan Model Pembelajaran Multikultural Terintegrasi Mata Pelajaran IPS Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 6, no. 2 (2013).
- Marta, Rustono Farady, and Jean Sierjames Rieuwpassa. “Identifikasi Nilai Kemajemukan Indonesia Sebagai Identitas Bangsa Dalam Iklan Mixagrip Versi Keragaman Budaya.” *Jurnal Kajian Komunikasi* 6, no. 1 (2018).
- Naim, Ngainun, and Achmad Syauqi. *Pendidikan Multikultural Konsep Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2008.
- Nidhom, Afifun, and Supriyadi. *Pendidikan Al Islam Untuk SMA/SMK/MA Muhammadiyah Kelas XI*. Surabaya: Majelis Dikdasmen PWM Jawa Timur., 2013.

- Nururhuda, Achmat. "Evaluasi Kurikulum Al Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab Berbasis Integratif-Holistic Di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan." *Jurnal Tarbiyatuna* 9, no. 2 (2018).
- Rahman, Budhy Munawwar. *Pendidikan Karakter: Menghidupkan Nilai Untuk Pesantren, Madrasah Dan Sekolah*. Jakarta: Lembaga Sosial Agama dan Filsafat (LSAF)., 2015.
- Rizqiany, Ukhiya. "Nilai Toleransi Dalam Pendidikan Agama (Telaah Silabus Dan Perspektif Guru Pendidikan Agama Islam, Kristen, Dan Katolik Di Smk Negeri 1 Karangawen Dan Smk Bhakti Nusantara Mranggen Kabupaten Demak)." Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2017.
- Sholikin. "Ketrampilan Guru Bahasa Inggris Aliyah Dalam Membuka Dan Menutup Pelajaran." *Jurnal Diklat Keagamaan* 12, no. 2 (2018).
- Staibu, Waslah. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural Di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) Perkotaan Jombang Jawa Timur." *Jurnal At Turats* 12, no. 1 (2018).
- Subur. "Materi, Metode, Dan Evaluasi Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Penelitian Agama* 17, no. 1 (2016).
- Sukirno. "Pembelajaran IPS Dengan Pendekatan Konstruktivisme." *Jurnal Seuneubok Lada* 2, no. 1 (2015).
- Suprpto. "Membina Relasi Damai Antara Mayoritas Dan Minoritas (Telaah Kritis Atas Peran Negara Dan Umat Islam Dalam Mengembangkan Demokrasi Di Indonesia)." *Jurnal Analisis* 12, no. 1 (2012).
- Syahmidi. "Implementasi Pendidikan Multikultural Dengan Model Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Menengah Atas

Muslih: *Penanaman Nilai Toleransi...*

Katolik St. Petrus Kanisius Palangka Raya.” *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat* 8, no. 2 (2014).

Wakit, Saipul. “Peran Pendidikan Al Islam Dan Kemuhammadiyah Dalam Meningkatkan Perilaku Keberagaman Siswa SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji Jember.” *Jurnal Penelitian IPTEKS* 2, no. 3 (2016).

Zahro. “Strategi Pembelajaran Literasi Sains Untuk Anak Usia Dini.” *Jurnal Ilmiah Potensia* 4, no. 2 (2019).

Zaidah, Ratna. “Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Pengembangan Silabus Kurikulum 2013 Melalui Pendekatan SGM.” *Jurnal Kinerja Kependidikan* 2, no. 2 (2020).